

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ialah suatu prosedur ilmiah yang dirancang untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan fungsi yang telah ditetapkan.

“Metode ini memiliki karakteristik ilmiah, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. *Rasional* artinya metode ini melibatkan cara berpikir yang masuk akal dan dapat diterima oleh nalar manusia.. *Empiris* berarti data yang diperoleh dapat diamati oleh indera manusia, sehingga prosesnya dapat diulang oleh orang lain. *Sistematis* menandakan bahwa penelitian dilakukan dalam langkah-langkah tertentu yang logis. Data yang dihasilkan melalui metode ini haruslah rasional, teramati, dan terstruktur untuk menghasilkan hasil yang valid” (Suryani, 2017:57).

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam pelaksanaannya. Pendekatan penelitian kualitatif ialah pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap Peristiwa atau kejadian yang dapat diamati, dengan mengabaikan aspek-aspek kuantitatif yang tidak dapat diukur melalui angka. Dalam pendekatan ini, data diperoleh melalui interpretasi logis-teoritis yang mencerminkan realitas yang berkembang dan memungkinkan terbentuknya konsep-konsep baru. “Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk menggali informasi secara luas dan mendalam, dengan tujuan menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk naratif agar lebih mudah dipahami” (Safitri, 2021:31).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode ini berguna untuk memahami secara mendalam Pelaksanaan pembelajaran serta respons siswa terhadap pemanfaatan media audio-

visual dalam meningkatkan keterampilan menyimak. Dalam konteks ini, penelitian tidak hanya melihat hasil akhir dari keterampilan menyimak, tetapi juga menelusuri bagaimana siswa berinteraksi dengan materi audio-visual, bagaimana mereka menyerap informasi, serta bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi keterampilan menyimak mereka secara keseluruhan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aspek yang memengaruhi proses belajar siswa, seperti ketertarikan siswa terhadap materi audio-visual, peran konteks dan situasi belajar, dan tantangan atau hambatan yang mereka alami selama proses pembelajaran (adiputra, 2022:31).

Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, sehingga bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan akurat mengenai bagaimana Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan pembelajaran menyimak informasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia di SMPN 18 Kota Bengkulu.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, Peneliti berfungsi tidak hanya sebagai instrumen utama, tetapi juga secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti sangat diperlukan karena selain menjadi pelaksana pengumpulan data, peneliti juga berfungsi sebagai alat utama dalam proses tersebut. Sesuai dengan karakteristik Pada penelitian kualitatif, peneliti terlibat secara langsung dalam mengumpulkan data melalui interaksi dengan subjek atau sumber informasi. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengambil peran sebagai partisipan sekaligus pengamat dalam kegiatan penelitian, artinya peneliti terlibat langsung dalam proses pengamatan dengan

mencermati setiap detail sekecil apa pun. Peran aktif peneliti dalam penelitian deskriptif ini sangatlah penting untuk menghasilkan gambaran yang mendalam, rinci, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Peneliti bertindak sebagai pengamat aktif, pencatat, dan pengontrol kualitas data agar hasil penelitian mampu merepresentasikan fenomena sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada area atau tempat yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian disekolah yaitu di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Karena berdasarkan obeservasi awal yang saya lakukan di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu tersebut siswanya menunjukkan Memiliki kecenderungan untuk bersikap dan bertindak secara positif serta mampu menangkap informasi melalui kegiatan menyimak dengan tingkat pemahaman yang cukup baik. Mereka juga sangat antusias dan Berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, terutama saat menggunakan media audio-visual. Namun, masih cukup sedikit guru di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu menggunakan media audio visual sebagai media audio visual karena keterbatasan sarana dan prasarana.

D. Sumber Data

Menurut Argita Endraswara, (2016:34-35). Peneliti mengumpulkan data dari dua jenis sumber, Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya yang berasal dari dokumen atau referensi pendukung lainnya.

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui pihak ketiga, baik itu individu maupun kelompok. Dengan kata lain, data ini dikumpulkan secara langsung untuk tujuan penelitian tertentu. Data primer dihimpun secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi langsung terhadap informan saat proses pengajaran teks rekonstruksi dengan melalui media audio-visual.

2. Data Skunder

Data sekunder merupakan informasi penelitian yang didapatkan peneliti secara tidak langsung atau melalui pihak ketiga, biasanya berasal dari data yang telah dihimpun atau dicatat oleh orang lain. Data sekunder yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu melalui buku dan situs internet yang berubungan dengan masalah yang dikaji.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah serangkaian metode atau langkah sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun berbagai informasi dan fakta yang dibutuhkan guna mendukung proses analisis serta menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian. Teknik ini bertujuan agar memperoleh data yang valid dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Rika Widianita, 2023:35-38).

Proses pengumpulan data adalah tahapan dalam penelitian atau analisis di mana informasi dikumpulkan dari berbagai sumber untuk

mendukung pengambilan keputusan, analisis, atau pembuatan kesimpulan. Proses ini dapat dilakukan dengan Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data, antara lain melalui kegiatan observasi langsung terhadap objek penelitian, wawancara mendalam dengan narasumber, penyebaran kuesioner kepada responden, pelaksanaan eksperimen untuk menguji variabel tertentu, serta analisis terhadap dokumen atau arsip yang relevan.

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109), observasi ialah suatu proses yang di mana Peneliti mengamati kegiatan yang berlangsung secara langsung terhadap objek atau fenomena yang sedang diteliti. Melalui teknik ini, peneliti dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap data yang sedang dianalisis, sehingga menghasilkan interpretasi yang lebih akurat. dengan mempertimbangkan seluruh dinamika sosial yang terjadi. Observasi Memberi kesempatan bagi peneliti untuk memahami secara mendalam berbagai aspek dan perubahan yang terjadi yang mungkin tidak terlihat melalui metode pengumpulan data lainnya. Dengan demikian, Pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti memungkinkan diperolehnya pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap kondisi nyata di lapangan. Dengan terlibat secara langsung, peneliti dapat menangkap berbagai aspek penting yang mungkin tidak terlihat melalui metode lain. Hal ini membantu meningkatkan validitas dan kualitas data yang diperoleh, karena informasi yang dikumpulkan bersumber dari situasi yang sebenarnya terjadi di lingkungan penelitian. Dalam teknik Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, di mana

peneliti mengamati langsung situasi yang diteliti langsung di lingkungan sekolah yaitu di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114), wawancara bisa diartikan sebagai suatu pertemuan antara dua individu yang dilakukan secara langsung, dengan tujuan untuk saling bertukar informasi, pendapat, dan gagasan melalui proses tanya jawab yang terarah. Interaksi ini memungkinkan kedua belah pihak memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik atau permasalahan yang dibahas. Dalam wawancara, kedua belah pihak saling berinteraksi untuk menggali lebih dalam mengenai suatu topik tertentu. Melalui dialog ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan perasaan responden, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap makna dari topik yang sedang dibahas. Dengan cara ini, wawancara berfungsi sebagai alat yang efektif dalam pengumpulan data kualitatif, membantu peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih substansial dan kontekstual.

Wawancara dipilih sebagai pendekatan utama dalam memperoleh data pada penelitian ini, wawancara tidak terstruktur dengan narasumber sebagai sumber data utama. Informan tersebut terdiri dari guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. Kegiatan wawancara berlangsung di ruang guru dengan tujuan memperoleh informasi tentang bagaimana jalannya pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Peneliti menyampaikan

sejumlah Pertanyaan mengenai penerapan media audio-visual dalam kegiatan pembelajaran sebagai sumber data.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124), dokumentasi merupakan proses mengumpulkan Pencatatan atas berbagai peristiwa yang telah berlangsung, yang dapat berupa tulisan, gambar, foto, atau karya-karya monumental dari individu atau lembaga tertentu. Peneliti melakukan dokumentasi Beberapa foto diambil saat proses pembelajaran dan wawancara berlangsung sebagai bagian dari dokumentasi. Adapun bentuk Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi dari foto serta catatan yang menggambarkan pemanfaatan media audio visual di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 18 Kota Bengkulu.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan tahapan untuk menafsirkan dan memahami data yang bersifat non-angka, yang diperoleh melalui metode seperti wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Di dalam penelitian ini, peneliti memegang peran sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dengan subjek di setting alami guna memahami makna dari sudut pandang subjek yang diteliti. Analisis kualitatif dilakukan secara induktif, yakni dengan membangun konsep atau teori berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data (Firman, 2015:3).

Menurut Miles dan Huberman dalam Sidiq (2019:78) ada tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berikut penjelasannya:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan penting dalam analisis data kualitatif yang mencakup proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi terhadap data mentah yang dikumpulkan melalui catatan lapangan. Tahap ini tidak berlangsung satu kali, melainkan berjalan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung. Bahkan, reduksi data sudah mulai dilakukan sejak awal, yakni ketika peneliti merumuskan kerangka konseptual, menentukan fokus masalah yang akan diteliti, dan memilih pendekatan serta teknik pengumpulan data yang digunakan. Dengan kata lain, reduksi data menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses penelitian untuk menyaring data yang relevan dan bermakna (Rijali, 2018:91).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan menyusun informasi dalam bentuk yang teratur dan sistematis agar peneliti mampu merumuskan kesimpulan serta menentukan langkah yang sesuai. Dalam penelitian kualitatif, informasi ini bisa disajikan melalui berbagai bentuk, seperti narasi teks, catatan hasil observasi, matriks perbandingan, grafik visual, jaringan antar konsep, hingga bagan alur. Penyajian semacam ini membantu menyatukan data dalam format yang mudah dipahami, sehingga mendukung peneliti dalam mengevaluasi kebenaran data, memaknai fenomena yang sedang diamati, dan melakukan analisis lebih lanjut bila diperlukan. Dengan demikian, peneliti mampu memahami secara lebih komprehensif dan mendalam fenomena yang menjadi fokus kajian dalam penelitian, mengevaluasi keakuratan temuan yang ada, serta

melakukan analisis ulang apabila dibutuhkan untuk memperkuat atau meninjau kembali hasil penelitian (Rijali, 2018:94).

3. Penarikan Kesimpulan

Selama berada di lapangan, peneliti kualitatif mulai mengidentifikasi dan memahami makna dari berbagai peristiwa atau situasi yang diamati secara langsung. Peneliti juga mencatat Struktur yang terlihat secara berulang konsisten dalam catatan teoritis agar membantu membangun pemahaman yang lebih sistematis terhadap data. Selain itu, peneliti mulai menyusun penjelasan awal, membayangkan berbagai kemungkinan konfigurasi atau hubungan antarvariabel, mengidentifikasi kemungkinan hubungan sebab-akibat, serta merumuskan proposisi yang bisa diuji atau diperkuat di tahap selanjutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dalam tahap ini bersifat sementara dan fleksibel, artinya masih dapat berubah atau disesuaikan seiring perkembangan analisis. Walaupun pada awalnya kesimpulan yang diambil cenderung masih bersifat tentatif atau belum pasti, namun dengan berjalannya waktu dan semakin banyaknya data yang dikaji, kesimpulan tersebut akan menjadi semakin terperinci, lebih tajam, dan memiliki dasar yang kuat (Rijali, 2018:94).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik tertentu untuk memastikan keabsahan data, yaitu:

1. Kredibilitas

Menurut Moleong (2016: 324) Mengungkapkan bahwa uji kredibilitas memiliki dua tujuan, yang pertama adalah untuk melakukan pemeriksaan secara sistematis agar tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian dapat diperoleh, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat Tingkat kepercayaan terhadap hasil temuan dibangun melalui proses verifikasi yang dilakukan dengan mencocokkan data terhadap berbagai kenyataan yang ditemukan dalam objek penelitian. Verifikasi ini memastikan bahwa temuan mencerminkan kondisi sebenarnya dan bukan sekadar persepsi peneliti.

a. Triangulasi Data

Teknik ini melibatkan penggunaan beragam sumber data, pendekatan, atau teori sebagai cara untuk memverifikasi dan memastikan konsistensi hasil temuan. Dalam konteks penelitian keterampilan menyimak, triangulasi dapat dilakukan dengan memperoleh data dari beberapa sumber, seperti observasi langsung di kelas, wawancara dengan siswa atau guru, serta melalui tes atau penilaian khusus yang dirancang untuk mengukur keterampilan menyimak. Dengan menggabungkan data dari berbagai perspektif ini, peneliti dapat mencapai hasil yang lebih akurat dan menyeluruh, serta mengurangi potensi bias dalam analisis.

2. Transferabilitas

Menurut Sugiyono (2015:376) Uji transferabilitas ialah salah satu teknik yang digunakan untuk menguji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, yaitu untuk Mengukur tingkat keberlakuan atau keterterapan hasil penelitian dalam konteks atau populasi lain yang serupa dengan tempat asal sampel. Teknik ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat kecocokan atau ketepatan temuan penelitian apabila diterapkan pada situasi di luar konteks penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini, untuk menerapkan uji transferabilitas, peneliti menyajikan hasil penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis.

Penyusunan hasil secara terperinci mencakup gambaran lengkap mengenai latar belakang penelitian, karakteristik subjek, prosedur pengumpulan data, serta konteks di mana penelitian dilakukan. Penyajian yang sistematis dan transparan ini bertujuan agar pihak lain yang ingin menggunakan atau mereplikasi penelitian dapat dengan mudah memahami seluruh proses dan temuan yang diperoleh. Dengan demikian, orang lain dapat menilai apakah hasil penelitian ini relevan dan dapat diaplikasikan pada konteks atau populasi serupa, yakni populasi yang menjadi asal sampel dalam penelitian ini. Teknik ini tidak hanya memperkuat keabsahan penelitian, tetapi juga membuka peluang bagi generalisasi temuan dalam lingkup yang sebanding.

3. Dependabilitas

Menurut Sugiyono (2015: 377) Uji dependabilitas merupakan salah satu teknik untuk menilai keandalan proses dalam penelitian kualitatif, yang dilakukan dengan cara

mengaudit seluruh tahapan kegiatan penelitian secara menyeluruh dan sistematis. Dalam konteks penelitian ini, proses audit akan dilaksanakan melalui konsultasi peneliti dengan pembimbing. Peneliti akan mengajukan seluruh catatan, dokumen, serta hasil yang telah diperoleh selama proses penelitian untuk ditinjau oleh pembimbing. Pembimbing kemudian akan menilai dan mengevaluasi setiap tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyajian data untuk memastikan bahwa proses tersebut telah dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan prosedur ilmiah yang benar. Melalui proses konsultasi ini, peneliti mendapatkan masukan atau koreksi terhadap kemungkinan adanya kekeliruan, baik dalam pengolahan maupun penyajian hasil penelitian. Dengan demikian, langkah ini bertujuan untuk meningkatkan keandalan dan kualitas keseluruhan penelitian, serta memastikan bahwa hasil yang disampaikan benar-benar mencerminkan proses yang dilakukan di lapangan.

4. Konfirmabilitas

Menurut Sugiyono (2015: 377) Uji konfirmabilitas adalah salah satu cara untuk menguji tingkat objektivitas dalam penelitian kualitatif. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak semata-mata didasarkan pada pandangan pribadi peneliti, tetapi benar-benar bersumber dari data yang diperoleh secara empiris dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebuah penelitian dikatakan objektif apabila proses dan hasilnya dapat ditinjau, dikaji, dan disepakati oleh orang lain, terutama oleh pihak-pihak yang memiliki kompetensi di bidang yang sama.

Dengan kata lain, hasil penelitian dianggap memiliki tingkat objektivitas yang tinggi jika orang lain dapat memahami logika dan langkah-langkah penelitian, serta menyetujui bahwa data yang digunakan telah dianalisis secara wajar dan tidak dipengaruhi oleh bias pribadi peneliti. Uji konfirmabilitas ini sangat penting untuk menjamin bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti dan bukan interpretasi sepihak.

H. Tahapan- Tahapan Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, proses penelitian ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan sebelum ke lapangan (pra-lapangan), tahap pelaksanaan penelitian di lapangan, dan tahap pengolahan serta analisis data yang telah dikumpulkan.

1. Tahapan Pra-lapangan
 - a. Merancang atau merumuskan desain penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengajukan dan mengurus perizinan penelitian
 - d. Mengkaji dan mengevaluasi lokasi penelitian
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Mempersiapkan segala kebutuhan dan alat yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahapan Pekerjaan Lapangan
 - a. Mengenali konteks penelitian serta mempersiapkan diri secara matang
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta dalam mengumpulkan data

3. Tahapan Pengolahan Data
 - a. Reduksi data
 - b. Display data
 - c. Analisis data
 - d. Mengambil keputusan dan Validasi terhadap langkah-langkah yang telah dijalankan sebelumnya

